Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Vol. 15, No. 2, Juli 2023, pp. 11~19
e-ISSN : 2476-1483, p-ISSN : 2086-4515, DOI : https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA 2017-2021

Fadli Rojulmubin*, Indania Nurhidayah*, Wendy*, Chandra F. Arifianto, dan Shinta N. Nazar*****
* Mahasiswa Program Study Manajemen, Universitas Pamulang
** Dosen Program Study Manajemen, Universitas Pamulang
*** Dosen Program Study Akuntansi, Universitas Pamulang

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 27 Mei 2023
Disetujui 10 Juni 2023
Diterbitkan 25 Juli 2023

Keywords:

Pengukuran Kinerja Keuangan
Rasio Likuiditas
Rasio Profabilitas

ABSTRAK

Abstract *: Financial performance is a description of how the financial situation at the company is in good condition or not, As well as the inside aspects of how the funds in the company were distributed, which is usually measured through an indicator of enough capital, Liquidity and profitability.The goal of this analysis is to know the ratio of financial performance in pt adhi's work in 2017-2021 that is reviewed from the profitability ratio seen from the profit margin gross, net profit margin, return on assets, And return on equity.As well as the liquidity ratio seen from the current ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, As well as cash turnover ratio.The data and information for this analysis came from an Indonesian stock exchange as well as the company's pt adhi work website.*

Abstrak : Kinerja keuangan merupakan suatu penggambaran tentang bagaimana kondisi keuangan di perusahaan tersebut apakah dalam kondisi yang baik atau tidak, serta didalamnya menyangkut aspek bagaimana dana di perusahaan tersebut disalurkan, yang biasanya diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas. Tujuan analisis ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada PT Adhi Karya pada tahun 2017-2021 yang ditinjau dari Rasio Likuiditas yang dilihat dari *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*, serta *Cash Turnover Ratio*. Serta Rasio Profitabilitas yang dilihat dari *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset,* dan *Return On Equity*. Data dan informasi untuk analisis ini didapat dari Bursa Efek Indonesia serta *website* perusahaan PT Adhi Karya.

Open access article under the CC BY-SA license.

Alamat Korespondensi :
Fadli Rojulmubin,
Mahasiswa Program Study Manajemen,
Universitas Pamulang
Jl. Surya kencana No.1 Pamulang, Tanggerang Selatan, Banten 15417
E-Mail : fadlirm20@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada saat ini perusahaan konstruksi maupun properti sedang maju dan sedang banyak diminati dari berbagai kalangan.Contohnya saja pada saat ini juga terdapat banyak pembangunan yang sedang berjalan salah satunya yaitu pembangunan MRT (Mass Rapid Transit) tahap 2.Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan tersebut ialah PT Adhi Karya. PT Adhi Karya merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dibidang properti, konstruksi, pelaksanaan infrastruktur, investasi infrastruktur serta fasilitas kereta api yang mulai beroperasi sejak 11 Maret 1960. Dulunya PT Adhi Karya pada saat mulai beroperasi merupakan perusahaan milik Belanda yang kemudian dinasionalisasikan dan disahkan menjadi Perseroan Terbatas oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1974.

Pada tahun 2004 PT Adhi Karya menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.PT Adhi Karya telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi

terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan oleh keberhasilan proyek konstruksi yang dijalankannya.Hingga Maret 2022 PT Adhi Karya telah mampu menyelesaikan lebih dari 180 proyek.Dari jumlah tersebut diantaranya sebanyak 72% proyeknya berasal dari Pulau Jawa. Sebanyak 74% dengan posisi proyek terbanyak ialah berasal dari sektor engineering & construction, serta di posisi kedua sebanyak 22% di tempati oleh sektor property & hospitality. Dan sektor lainnya sebanyak 4%.Tentunya perusahaan ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan juga harus mampu meningkatkan perkembangan kinerjanya.

Kinerja perusahaan sangat bergantung dari bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba, serta bagaimana dana tersebut disalurkan hingga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban lainnya. Sehingga untuk mengukur kinerja keuangan tersebut diperlukan adanya tolak ukur yakni menggunakan Rasio Likuiditas dan juga Rasio Profabilitas. Kinerja keuangan juga diharapkan dapat mampu membuat perencanaan untuk masa depan perusahaan .Dengan kondisi seperti ini tentunya para pemegang saham ataupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya ingin mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Pada analisis ini penulis melakukan pra riset tentang bagaimana posisi total asset, total liabilities, total revenue, total equity, serta profit selama 5 tahun dari tahun 2017-2021. Dan berikut posisinya:

Tabel 1. Ringkasan Keuangan PT Adhi Karya.

	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
Asset	28.332	30.118	36.515	38.093	39.900
Liabilities	22.463	23.833	29.681	32.519	34.242
Revenue	15.156	15.655	15.307	10.827	11.530
Equity	5.689	6.285	6.834	5.574	5.657
Profit	517	645	665	23	86

Sumber: https://adhi.co.id/laporan-keuangan/
(Dinyatakan dalam triliun rupiah 000.000.000.000.000)

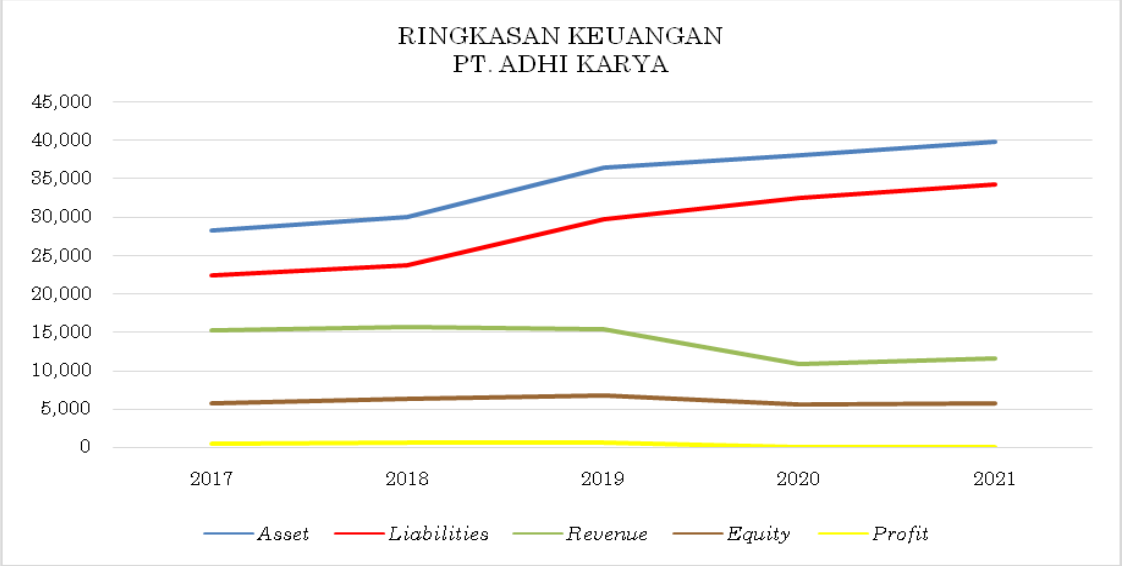

Sumber: https://adhi.co.id/laporan-keuangan/
(Dinyatakan dalam triliun rupiah 000.000.000.000.000)

Dari tabel dan grafik diatas dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 pada total *Asset* dan juga total *Liabilities* selalu mengalami kenaikan, namun berbeda dengan total *Revenue* yang mengalami kenaikan pada tahun 2018 namun menurun pada tahun 2019-2020 serta mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021. Sedangkan untuk total *Equity* pada tahun 2017-2019 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya namun menurun pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021. Dan untuk untuk total *profit* pada tahun 2017-2019 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya namun mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh adanya kasus COVID-19 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. Dari data berikut penulis bermaksud untuk menganalisis kinerja keuangan yang dilakukan perhitungan melalui rasio profitabilis dan juga likuiditas.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana rasio profitabilitas yang dilihat dari *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset,* dan *Return On Equity* pada PT Adhi Karya periode 2017-2021
2. Mengetahui bagaimana rasio likuiditas yang dilihat dari *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio,* serta *Cash Turnover Ratio* pada PT Adhi Karya periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hery, (2017:26) menjelaskan "Teori keagenan merupakan dasar yang dapat digunakan untuk memahami tentang *corporate governance*. Teori keagenan (agency theory) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen) dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengarapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan principal dalam jangka pendek maupun jangka Panjang".

Menurut (Brigham dan Houston 2016), dalam Khosyi Tiara Anggita (2022), teori sinyal merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang.Setiap tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik tunduk pada teori sinyal. Hipotesis sinyal menjelaskan mengapa sebuah bisnis mungkin ingin berbagi informasi dengan pihak lain. Teori sinyal memprediksi terjadinya asimetri antara manajemen dan pihak eksternal sebagai akibat dari dorongan ini untuk lebih memahami karakteristik perusahaan dan potensinya untuk pertumbuhan.

Informasi tentang sebuah organisasi sangat penting bagi pemilik bisnis dan investor karena berfungsi sebagai alat untuk menyediakan catatan dan gambaran kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan perusahaan, yang menjamin kelangsungan dan kelancaran operasi organisasi untuk menarik investor. Saat mengambil keputusan investasi dalam sebuah perusahaan, investor sangat mengandalkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, akurat, lengkap, dan berkualitas tinggi.Teori sinyal merupakan teori yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi.Teori sinyal mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki dan mengandung informasi (Sudana, 2019: 14), dalam Ni Made Esmi Damayanti & Ni Putu Ayu Darmayanti (2022).

Menurut Ompusunggu & Irenetia (2023) "Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif dan efisien".Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko keuangan.Tujuan manajemen keuangan juga melibatkan aspek nonkeuangan seperti meningkatkan hubungan dengan pelanggan, meningkatkan reputasi perusahaan, dan menjaga kesejahteraan karyawan.

Menurut Hery, (2019:113) menjelaskan bahwa "Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang".

Menurut Irham Fahmi, (2017:2), menyatakan bahwa "Kinerja keuangan adalah suatu analis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki. Barus, et. al (2017)

Kemudian menurut Fred Weston, dalam Kasmir (2021:110) "Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek".Likuditas sering digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi artinya perusahaan itu memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor.

Menurut Hery, (2019:149) "Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya". Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika memiliki sumber daya untuk membayar hutang jangka pendek saat jatuh tempo. Di sisi lain, suatu perusahaan dikatakan tidak likuid jika tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo

.Menurut Nagian Toni, (2021:24) "Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima". Dengan kata

lain, rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva atau hasil penjualan serta sebagai pengukur kinerja perusahaan serta dijadikan tolak ukur oleh investor dan kreditur dalam menilai suatu perusahaan. Menurut Endah Prawesti Ningrum, (2022:26) "Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya", Rasio ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka dan perkembangan dunia usaha yang pesat, semua perusahaan dianggap perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong peningkatan efisiensi dan daya saing perusahaan.Adhi Karya adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang dikenal sebagai perusahaan konstruksi dan infrastruktur yang terkemuka.Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan selalu dalam keadaan yang baik.Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dianggap sangat penting, karena dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan melalui penelitian dan analisis yang dilakukan.

Teknik yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang didasarkan pada pengumpulan data yang fleksibel, desain studi yang dapat disesuaikan, dan asumsi tertentu.Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi (kombinasi), analisis data dilakukan secara induktif, dan penekanan diberikan pada makna daripada generalisasi dalam temuan.Untuk memastikan bahwa fokus penelitian sesuai dengan realitas di lapangan, landasan teori digunakan sebagai panduan.Landasan teori tersebut juga dapat digunakan untuk membahas temuan studi dan memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian.

Studi kasus, analisis naratif, dan analisis konten digunakan sebagai bagian dari proses penelitian. Ada tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi: Peneliti menjelaskan apa yang terlihat, didengar, dan dirasakan selama tahap ini. Informasi yang terkumpul kemudian dicatat secara singkat oleh peneliti.
2. Tahap reduksi: Peneliti menyusutkan semua data yang terkumpul pada tahap pertama ini untuk fokus pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi: Pada tahap ini, peneliti memperdalam detail tentang fokus yang dipilih dan melakukan analisis menyeluruh terhadap masalah yang ada. Pengembangan tema berdasarkan data yang diperoleh menghasilkan informasi baru, hipotesis, atau bahkan teori.

Tiga tahap yang disebutkan di atas dapat dibagi menjadi tujuh langkah dalam penelitian kualitatif, yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan interpretasi data, munculnya teori, dan pelaporan temuan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisis ini ialah menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT Adhi Karya periode 2017-2021 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia serta *website* perusahaan PT Adhi Karya, jurnal-jurnal yang telah dipublikasi, buku-buku literasi serta penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan penulis.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam sebuah analisis ini, karena salah satu tujuan analisis ini ialah untuk mendapatkan hasil yang telah diolah dari pengumpulan data yang digunakan.

1. Teknik pengumpulan data
   a. Pengumpulan data melalui dokumentasi. Menurut Sudaryono, (2019:229) menjelaskan bahwa "Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dan data yang relevan".
   b. Menurut Sugiyono, (2012) "Dalam Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan." Adapun teknik pengumpulan data, antara lain: Pertama Observasi yaitu "Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner." (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini, penulis menggunakan observasi partisipan yang melakukan perbandingan relevan dengan perusahaan Adhi Karya yang ada di Bursa Efek Indonesia

c. Dokumentasi, Menurut Arikunto (2010) "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya." Adapun ketiga yaitu Wawancara, yaitu digunakan "Sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, danjuga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit." (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data perusahaan Adhi karya dengan cara mencari data secara dokumentatif melalui media cetak, website, dan blog ilmiah sehingga diperoleh laporan keuangan dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.
d. Triangulasi. Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan teknik-teknik pengumpulan data yang ada serta menggabungkan sumber-sumber data tersebut.Prosedur pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022) prosedur pengumpulan data yaitu dimulai dari perumusan masalah, studi pustaka, pengajuan hipotesis, menentukan metode, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan yang terakhir membuat kesimpulan.

Prosedur Analisis Data

Rasio Likuiditas dan Rasio Profabilitas dengan standar industri menurut Kasmir (2021:134), yaitu:

1. Rasio Likuiditas
   a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$CR = \frac{\textbf{Aset Lancar}}{\textbf{Kewajiban Lancar}} \textbf{X 100\%}$$

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.Utang yang jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari satu tahun disebut utang jangka pendek.Gaji, bonus, komisi, dan biaya listrik adalah beberapa contoh kewajiban jangka pendek atau utang lancar bagi sebuah bisnis.Oleh karena itu, rasio lancar (*current ratio*) adalah rumus rasio likuiditas yang menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi berbagai kewajiban jangka pendek.

Cara menghitung rumus rasio lancar ini, total nilai aset lancar dalam laporan keuangan dibandingkan dengan kewajiban lancar yang harus dibayarkan untuk menentukan rasio lancar (current ratio). Umumnya, rasio lancar yang baik berada antara 1,5 hingga 3. Namun, setiap industri memiliki angka rasio lancar ideal yang berbeda-beda.Rasio lancar yang sehat menunjukkan bahwa sebuah bisnis dapat melunasi semua utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya, sehingga mengurangi risiko keterlambatan pembayaran.

   b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$QR = \frac{\textbf{Aset Lancar} - \textbf{Persediaan}}{\textbf{Kewajiban Lancar}} \textbf{X 100\%}$$

Karena berfokus pada aset yang mudah dicairkan, rasio cepat (*quick ratio*), juga dikenal sebagai rasio acid-test, adalah rasio keuangan yang menawarkan analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan rasio lancar (*current ratio*).Akibatnya, rasio ini tidak menghitung persediaan sebagai aset.Rasio cepat mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling likuid atau mudah diubah menjadi uang tunai.Barang yang diproduksi oleh perusahaan dan tersedia untuk dijual disebut sebagai persediaan.Selain barang jadi, persediaan juga dapat mencakup barang setengah jadi atau sumber daya yang disimpan untuk tujuan tertentu.Persediaan dikurangi dari perhitungan rasio cepat karena dianggap kurang likuid.Jika rasio cepat lebih dari 1, maka perusahaan kemungkinan memiliki likuiditas yang memadai.Dengan demikian, hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki aset yang paling likuid yang tersedia untuk membayar berbagai kewajiban jangka pendek.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$CR = \frac{\textbf{Kas dan Setara Kas}}{\textbf{Kewajiban Lancar}} \textbf{X } 100\%$$

Rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio keuangan yang, seperti definisi dari dua rasio sebelumnya, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban jangka pendek atau utang lancar, tetapi dengan fokus pada kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan. Saldo kas perusahaan dibandingkan dengan utang lancar yang harus segera diselesaikan untuk menentukan rasio kas.Bagi sebuah bisnis, kas mengacu pada bentuk pembayaran yang mudah diakses untuk membiayai operasinya.Aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas disebut sebagai setara kas. Uang yang disimpan dalam rekening bank saat ini perusahaan adalah contoh dari setara kas. Berbeda dengan dana yang disimpan dalam deposito berjangka, yang harus dipegang hingga jatuh tempo, dana tersebut dalam bank tidak digunakan dan dapat dicairkan dengan cepat. Utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun disebut sebagai utang jangka pendek.Gaji, bonus, komisi, dan biaya listrik adalah contoh dari utang jangka pendek atau kewajiban lancar bagi sebuah bisnis.Nilai rasio kas yang lebih tinggi menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang lebih baik.Oleh karena itu, rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan memiliki cukup kas yang tersedia untuk memenuhi berbagai kebutuhan jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio)*

$$CTR = \frac{\textbf{Penjualan bersih}}{\textbf{Rata} - \textbf{rata kas}} \textbf{X } 100\%$$

Membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih ditunjukkan oleh rasio perputaran kas. Modal kerja bersih adalah selisih antara semua aset lancar dengan total utang lancar. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana modal kerja perusahaan mendukung penjualan.Nilai yang lebih tinggi dari rasio ini menunjukkan kapasitas keuangan yang lebih besar bagi perusahaan.Perputaran kas mencerminkan seberapa cepat uang masuk ke bisnis.Hal ini berarti bahwa seiring dengan pertumbuhan pendapatan, aliran kas untuk operasional bisnis juga meningkat.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \frac{\textbf{Laba kotor}}{\textbf{Total pendapatan}} \textbf{X } 100\%$$

Menurut *Corporate Finance Institute*, salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan adalah margin laba kotor (*gross profit margin* atau GPM). Biasanya, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi proporsi laba kotor yang diperoleh dari pendapatan penjualan.Margin laba kotor dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan.Rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dipertahankan oleh perusahaan setelah dikurangi biaya produksi terkait.Margin laba kotor yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi dengan efisien.

b. *Net Proft Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\textbf{Laba bersih setelah pajak}}{\textbf{Penjualan}} \textbf{X } 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang diraih setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari sales.Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai laba bersih, semakin baik efisiensi operasi suatu perusahaan.

c. *Return on Asset Ratio* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \text{X } 100\%$$

Rasio Return On Asset (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dengan membandingkan persentase keuntungan yang dihasilkan dengan nilai aset yang dimiliki.

d. *Return on Equity Ratio* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\textit{ekuitas pemegang saham}} \text{X } 100\%$$

Return On Equity Ratio (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi shareholder yang dinyatakan dalam persentase.ROE sendiri dihitung berdasarkan pendapatan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas dilihat dari *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turnover Ratio.*

a. *Current Ratio* (CR)

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Utang LLancar	CR
2017	24.817	17.633	140.75%
2018	25.429	18.964	134.10%
2019	30.315	24.493	123.77%
2020	30.090	27.069	111.16%
2021	31.600	31.127	101.52%

b. *Quick Ratio* (QR)

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2017	24.817	3.683	17.633	119.86%
2018	25.429	4.360	18.964	111.10%
2019	30.315	4.778	24.493	104.27%
2020	30.090	6.321	27.069	87.80%
2021	31.600	7.451	31.127	77.59%

c. *Cash Ratio*

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Llancar	Cash Ratio
2017	4.131	17.633	23.43%
2018	3.263	18.964	17.20%
2019	3.255	24.493	13.29%
2020	2.363	27.069	8.73%
2021	3.152	31.127	10.13%

d. *Cash Turnover Ratio* (CTR)

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Cash Turnover Ratio*

Tahun	Penjualan bersih	Rata-rata kas	CTR
2017	517	4.131	12.52%
2018	645	3.263	19.77%
2019	665	3.255	20.44%
2020	23	2.363	0.97%
2021	86	3.152	2.73%

2. Rasio Profitabilitas dilihat dari *Gross Profit Margin, Net Proft Margin, Return On Asset,* dan *Return On Equity.*

a. *Gross Profit Margin*(GPM)

Tabel 5. Hasil Perhitungan GPM

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	GPM
2017	2.057	15.156	13.58%
2018	2.056	15.655	13.14%
2019	2.336	15.307	15.27%
2020	1.735	10.827	16.03%
2021	1.756	11.530	15.22%

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 6. Hasil Perhitungan NPM

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2017	**517**	**15.156**	**3.42%**
2018	645	15.655	4.12%
2019	665	15.307	4.34%
2020	23	10.827	0.22%
2021	86	11.530	0.75%

c. *Return On Asset Ratio* (ROA)

Tabel 7. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2017	517	28.332	1.83%
2018	645	30.118	2.15%
2019	665	36.515	1.83%
2020	23	38.093	0.06%
2021	86	39.900	0.22%

d. *Return On Equity Ratio* (ROE)

Tabel 8. Hasil Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas Pemegang sahan	ROE
2017	517	5.869	8.80%
2018	645	6.285	10.27%
2019	665	6.834	9.74%
2020	23	5.574	0.41%
2021	86	5.657	1.52%

KESIMPULAN

Hasil perhitungan dari empat indikator rasio profitabilitas selama lima tahun terakhir pada tahun 2017-2021 diantaranya:

1. Berdasarkan analisis perhitungan *Gross Profit Margin* selama tahun 2017-2021 diperoleh hasil sebesar 14.64%, dari rata-rata tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena di bawah rata-rata standar ukur.
2. Berdasarkan analisis perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) selama tahun 2017-2021 diperoleh hasil sebesar 2.57%, dari rata-rata tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena di bawah rata-rata standar ukur.
3. Berdasarkan analisis perhitungan *Return On Asset Ratio* (ROA) selama tahun 2017-2021 diperoleh hasil sebesar
4. 1.21%, dari rata-rata tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena di bawah rata-rata standar ukur.
5. Berdasarkan analisis perhitungan *Return On Equity Ratio* (ROE) selama tahun 2017-2021 diperoleh hasil sebesar 6.14%, dari rata-rata tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena di bawah rata-rata standar ukur.

Hasil perhitungan dari empat indikator rasio likuiditas selama lima tahun terakhir pada tahun 2017-2021 diantaranya:

1. Berdasarkan analisis perhitungan *Current Ratio* (CR) selama tahun 2017-2021 diperoleh hasil sebesar 122.26%, dari rata-rata tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena di bawah rata-rata standar ukur.
2. Berdasarkan analisis perhitungan *Quick Ratio (QR*) selama tahun 2017-2021 diperoleh hasil sebesar 100.12%, dari rata-rata tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan baik karena di atas rata-rata standar ukur.

3. Berdasarkan analisis perhitungan *Cash Ratio* (CR) selama tahun 2017-2021 diperoleh hasil sebesar 14.55%, dari rata-rata tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena di bawah rata-rata standar ukur.
4. Berdasarkan analisis perhitungan *Cash Turnover Ratio* (CTR) selama tahun 2017-2021 diperoleh hasil sebesar 11.28%, dari rata-rata tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan baik karena di atas rata-rata standar ukur.

Pengukuran kinerja keuangan PT Adhi Karya menurut standar pedoman Kasmir berdasarkan GPM, NPM, ROA, ROE, CR serta *Cash Ratio* dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik karena nilai rata-rata selama tahun 2017-2021 di bawah rata-rata standar ukur. Dan untuk kinerja keuangan berdasarkan Quick Ratio serta Cash Turnover Ratio dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena nilai rata-rata selama tahun 2017-2021 di atas rata-rata standar ukur.

DAFTAR PUSTAKA

Masyitah, Emi & Kahar Karya. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas.* Jurnal akuntansi dan keuangan kontemporer volume 1 no. 1 (e- ISSN: 2623-2596)

Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(3).

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E. Jurnal Manajemen*, 11(8), 1462-1482.

Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, *3*(2), 140-147.

Hery. 2019. *Anlisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition.* Jakarta: Grasindo.

Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2021. *Anlisis Laporan Keuangan.* Depok: Rajagrafindo Persada.

Nagian T., Enda Noviyanti S., dan Hebert Kosasih.2021. *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. Indramayu: Penerbit Adab.

Ningrum, Endah Prawesti. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu: Penerbit Adab.

Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *44*(1).

Adhi.co.id.(2022, 31 Oktober). Laporan Keuangan Interim Konsolidasian. Diakses pada 15 April 2023, darihttps://adhi.co.id/laporan-keuangan/

Adhi.co.id.(2022, 19 September). Profil Prusahaan. Diakases pada 19 April 2023, darihttps://adhi.co.id/tentang-adhi/